

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Proses belajar mengajar merupakan masalah yang sangat kompleks, karena mencakup dua aspek yang berhubungan dan mempengaruhi yakni model pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar yang dihasilkan. Proses belajar mengajar menuntut keterampilan tertentu dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dimaksud dapat terjadi sebagai hasil dari proses mengajar yang berlangsung dan dialami siswa dan guru sebagai komponen penyelenggaraan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah diadakan berbagai perbaikan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup semua komponen, antara lain: pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kualitas anak didik.

Guru sebagai ujung tombak penyelenggara proses belajar mengajar disekolah sebaiknya dapat melaksanakan tugasnya secara professional. Profesionalisme yang dimaksud bukan hanya kemampuan membantu, membimbing dan mengarahkan, kemampuan mengajar, melatih dan mendidik akan tetapi lebih mengkhhususkan lagi pada kemampuan merencanakan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar banyak didominasi oleh kegiatan yang bersifat hafalan dan dan

verbalistik. Sebagai akibatnya pemahaman siswa pada terhadap materi yang telah diajarkan sangat rendah. Untuk itu tugas utama guru adalah berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong siswa menemukan ide-ide baru yang menciptakan cara-cara baru dan hasil-hasil yang baru yang memberikan sumbangan yang berarti pada pembangunan bangsa dan Negara untuk kesejahteraan dirinya, orang tua dan masyarakat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa adalah adalah model pembelajaran kooperatif tipe time token. Model pembelajaran ini melibatkan semua siswa dalam pelaksanaannya, sehingga pikiran dan perhatian siswa akan tetap tertuju pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena model pembelajaran time token sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Model pembelajaran time token yang digunakan dengan tujuan agar agar siswa aktif berbicara dalam pembelajaran diskusi, time token digunakan agar siswa aktif bertanya dalam diskusi dengan membatasi waktu berbicara misanya 30 detik, diharapkan siswa secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Bolangitang diketahui bahwa hasil belajar Ekonomi dok. uang dan perbangkan itu masih rendah disebabkan karena model pembelajaran

yang kurang menarik. Karena didalam pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, ceramah, tanya jawab, dan diskusi sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran, jurusan ekonomi khususnya mempunyai aktivitas pembelajaran yang rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kurangnya frekuensi tanya jawab, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, dan cara belajar siswa yang pasif.

Adapun yang menjadi permasalahan mendasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bolangitang Kabupaten Bolmut bahwa setiap siswa heterogen, dan rata-rata respon siswa hanya pada anak-anak yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan kemampuan siswa untuk menangkap apa yang disampaikan guru melalui metode ceramah sangat kurang dipahami oleh siswa. Dari hasil pengamatan pada observasi awal dengan guru Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bolangitang tahun 2013/2014 dari jumlah siswa 30 orang hanya terdapat 11 orang siswa atau (36.67%) yang mencapai nilai KKM yaitu 75 ke atas, dan 19 orang siswa atau (63.33%) lainnya mencapai nilai dibawah 75 dan belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut merupakan nilai tergolong masih rendah. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menggunakan metode pembelajaran tipe time token karena metode ini memiliki keunggulan sebagai berikut: 1). Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif

dan partisipasinya. 2). siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. 3). Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. 4). Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara). 5). Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. 6). Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain. 7). Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. 8). Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan terdapat faktor penyebab yaitu:

- a). faktor intrernal dimana faktor didalamnya terdapat faktor fisiologis, kesehatan badan, panca indera dan faktor fisiologis.
- b). faktor eksternal dimana faktor didalamnya terdapat faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat.
- c). faktor lainnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disebut sebagai hambatan/kesulitan belajar akibat kurang kondusif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul:

Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe time token pada mata pelajaran IPS Ekonomi dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ekonomi, model pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan metode sceramah, tanya jawab, dan latihan soal, terdapat kesenjangan dalam keaktifan siswa didalam kelas, guru belum menerapkan model-model pembelajaran pada mata pelajaran sehingga mengakibatkan kejenuhan pada siswa, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, dan cara belajar siswa yang pasifs.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token dapat meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi SMA Negeri 1 Bolangitang Barat kabupaten Bolaang Mongondow Utara?"**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu langkah yang diambil untuk menyelesaikan masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi uang dan perbangkan dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Bolangitang Kabupaten Bolmut adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe time token. Model pembelajaran kooperatif tipe time token adalah salah satu

model pembelajaran yang cukup baik dalam membangkitkan motivasi belajar dan perhatian siswa, karena dalam model pembelajaran ini siswa akan mendapatkan penghargaan yang lebih nyata untuk hasil belajarnya.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe time token sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning* / CL).
3. Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
4. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
5. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya.
6. Siswa yang berbicara paling efektif dan mendekati point kompetensi dasar dalam materi di berikan penghargaan

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan modal pembelajaran kooperatif tipe time token dapat

meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah meneliti pengalaman tentang cara meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa, maka guru perlu memperhatikan penerapan model mengajarnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang ditetapkan disekolah dan bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa.
- b. Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.